

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tujuan pendidikan Nasional di Indonesia tentu saja bersumber pada pandangan dan cara hidup masyarakat Indonesia, yaitu Pancasila. Sementara itu perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang pesat menuntut adanya perubahan sistem pendidikan nasional salah satunya penyempurnaan kurikulum atau bahkan perubahan kurikulum (Ratnasari, 2017:2). Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, sistem kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan memang perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat (Raharjo, 2020: 64).

Pemerintah terus berupaya melakukan perbaikan melalui berbagai langkah sistematis yang salah satunya adalah perbaikan dalam kurikulum dengan menghadirkan kurikulum merdeka. Kurikulum ini diharapkan dapat menjadi jawaban atas permasalahan rendahnya kemampuan literasi dasar peserta didik dan akan diterapkan secara penuh di seluruh tingkatan sekolah pada tahun 2024 (Hamdi, 2022,10). Kurikulum Merdeka perlu didukung, tetapi jangan sampai ada pengabaian terhadap anak-anak dari kalangan masyarakat berpenghasilan rendah dan sekolah-sekolah di daerah 3T (terdepan, terpencil, dan tertinggal) (Lie, 2022:1).

Perubahan kurikulum selalu untuk menjawab tantangan yang sedang dirisaukan masyarakat, salah satunya ialah karena siswa lebih cenderung memiliki (mendapatkan) kompetensi kognitif dalam proses pembelajarannya. Di Indonesia kelemahan itu berkaitan dengan masih lemahnya pada aspek bernalar. Sedangkan tantangan terbesar pendidikan di Indonesia berkaitan dengan bagaimana mengupayakan proses belajar mengajar agar dapat mengatasi kondisi rendahnya kemampuan berpikir. Dalam hal inilah tantangan guru pada umumnya dan guru Pendidikan Kewarganegaraan pada khususnya menghadapi perubahan kurikulum (Nusarastriya, 2013: 23).

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pancasila mengarahkan setiap bangsa Indonesia menjadi seorang warga negara yang baik. Seorang warga negara yang baik setidaknya memiliki 3 kecerdasan Kewarganegaraan, yaitu; (1) pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*), (2) keterampilan Kewarganegaraan (*civic skill*), dan karakter Kewarganegaraan (*civic disposition*) (Mailin, 2021: 68).

Dalam kenyataannya Pendidikan Kewarganegaraan sering dipandang dengan sebelah mata dan diremehkan serta terkesan kurang menarik bahkan dirasa membosankan karena hanya begitu-begitu saja. Fenomena inilah yang harus disikapi dengan serius oleh komunitas Pendidik atau guru pendidikan Kewarganegaraan. Hal semacam ini harus dijadikan tantangan dengan mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan dari berbagai segi baik itu yang

menyangkut proses pembelajarannya, materi, metode pembelajaran, media pembelajarannya dan pengemasannya. Arah perubahan kurikulum dimaksudkan dapat meningkatkan dan menyeimbangkan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skills*), dan pengetahuan (*knowledge*), yang di mana di dalam kurikulum merdeka diamanatkan upaya pembentukan Profil Pelajar Pancasila salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan kelanjutan dari program penguatan karakter.

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik di saat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun di masyarakat. Melalui penerapan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif maka diharapkan bangsa Indonesia menjadi individu yang cerdas dan berkarakter serta mampu menghadapi tantangan abad 21 dan tentu saja menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai falsafah negara kita secara konsisten dan akhirnya dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang sejahtera dan bermartabat sebagai salah satu amanat undang-undang dasar tahun 1945. Strategi pengembangan Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan pendidikan formal melalui intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dikemas dalam kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (Irawati et al., 2022:224).

Penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila ini sangat penting dilakukan, karena anak-anak saat ini hidup pada zaman digitalisasi dan bahkan jika kita lihat kondisi lapangan sudah semakin banyak terjadi penurunan nilai karakter peserta didik. Bagi seorang guru, menanamkan pendidikan karakter

kepada peserta didik adalah suatu hal yang akan memberikan tantangan tersendiri. Guru harus betul-betul memahami bahwasannya pendidikan karakter ini adalah faktor kunci untuk mencapai kesuksesan pendidikan Indonesia dimasa depan, (Karmedi et al., 2021: 415).

Penerapan beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia melibatkan proyek terstruktur yang mencakup tugas-tugas seperti halnya dalam beriman dan bertaqwa yakni dengan pembukaan kajian kalimat-kalimat thoyyibah, shalawat badar dan dilanjutkan dengan kajian surat yasin, shalat sunnat dhuha dengan kajian doa, ceramah mengenai imtaq, kemudian ada juga ceramah tentang keaswajaan dan terakhir yakni doa yang tujuannya adalah untuk mengakui identitas mereka kepada Allah SWT kemudian dengan melakukan hal-hal tersebut dengan berakhlak baik kepadanya.

Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia merupakan bagian penting dari Profil Pelajar Pancasila. Dimensi ini menuntut siswa untuk memiliki keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memperlihatkan perilaku yang baik terhadap diri sendiri, teman, lingkungan, dan alam. Pembiasaan ini memiliki peranan penting dalam proses pendidikan, karena kebiasaan merupakan kunci keberhasilan seseorang dalam mendidik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Muaro Jambi, diperoleh keterangan bahwa SMP tersebut menerapkan kurikulum merdeka dapat dilihat modul ajar yang diberikan oleh guru mata pelajaran PPKn pada lampiran 1 dan juga berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran PPKn pada lampiran 2, dalam pelaksanaannya, berupaya membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Kemudian, di dalam proses pembelajaran pendidikan Pancasila

dan kewarganegaraan pembentukan Profil Pelajar Pancasila belum berjalan secara maksimal, yang di mana masih terdapat beberapa dimensi yang belum tercapai yaitu:

Berikut merupakan data awal kelas VIII D menunjukkan bahwa masih rendahnya pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia yaitu pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Data Masalah Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia di dalam Kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

NO.	Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Jawaban guru
1.	Akhlak beragama	
	- Apakah siswa pada saat berdoa melakukannya dengan serius/khusyuk ?	Ketika sedang berdoa untuk mengawali pembelajaran siswa banyak yang tidak khusyuk, ada yang senyum-senyum, masih berbicara dengan teman(mengobrol), dan tidak ikut membaca doa bersama-sama
2.	Akhlak kepada diri sendiri	
	- berapa orang siswa yang kedapatan oleh ibuk mencontek tugas atau pada saat ujian?	Pada saat ujian ada beberapa siswa yang kedapatan mencontek punya teman, bahkan dan saat akan masuk jam pbm ada sekitar 5 org siswa (laki2) yang ketahuan baru membuat tugas/PR dengan menyalin punya teman.
3.	Akhlak kepada manusia	
	- Apakah siswa pernah bertengkar dengan temannya?	Saat jam belajar kalau siswa yang bekelahi tidak ada yang ada siswa mengejek atau menertawakan teman sering ditemukan keadaan seperti itu di dalam kelas.
4.	Akhlak kepada alam	
	- Apakah siswa selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar?	Sebelum belajar pasti guru menyuruh siswa memungut sampah yang bertebaran dikelas terutama dalam laci siswa, karna siswa biasanya setelah jajan tidak membuang sampah langsung ke tempat sampah melainkan menyimpannya dalam laci meja sehingga membuat aroma tidak sedap, mengundang lalat dan banyak nyamuk.
5.	Akhlak bernegara	
	- Apakah siswa pernah melanggar peraturan sekolah?	Ada beberapa siswa yg melanggar aturan sekolah, seperti terlambat masuk, membawa HP (ketika tidak ada perintah bawa HP), rambut panjang, memakai sepatu putih.

Sumber : Observasi Awal

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dikelas VIII D masih terdapat siswa yang tidak menerapkan Profil Pelajar Pancasila yaitu dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, yang mana ditunjukkan bahwa indikator akhlak beragama guru mengatakan Ketika sedang berdoa untuk mengawali pembelajaran siswa banyak yang tidak khusyuk/serius dalam berdoa, ada yang senyum-senyum, masih berbicara dengan teman, pada akhlak pribadi terdapat siswa yang kedapatan mencontek punya teman pada saat ujian, dan pada saat akan masuk jam pembelajaran ada sekitar 5 org siswa (laki2) yang ketahuan baru membuat tugas/PR dengan menyalin punya teman, akhlak kepada manusia terdapat siswa yang mengejek atau menertawakan teman di dalam kelas, akhlak kepada alam terdapat siswa yang tidak membuang sampah langsung ke tempat sampah melainkan menyimpannya sampah makanan tersebut ke dalam laci meja, pada akhlak bernegara terdapat beberapa siswa yg melanggar aturan sekolah, seperti terlambat masuk, membawa HP (ketika tidak ada perintah bawa HP), rambut panjang, memakai sepatu putih.

Berdasarkan observasi awal tersebut, dalam proses pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pembentukan Profil Pelajar Pancasila masih belum terimplementasi dengan baik khususnya pada dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia yang masih banyak siswa belum tercapai. Terlebih, PPKn mata pelajaran yang berperan penting dalam penerapan kurikulum merdeka dikarenakan adanya pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi ciri khas dari kurikulum merdeka. Oleh sebab itu, dalam ruang lingkup kajian PPKn, peneliti sangat tertarik dalam melakukan analisis dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

pada Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dari uraian singkat diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul penelitiannya **“Analisis Pelaksanaan Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia Pada Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Muaro Jambi”**.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia yaitu menganalisis dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia pada Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Muaro Jambi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana Pelaksanaan Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia pada Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Muaro Jambi?.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan tentang bagaimana Pelaksanaan Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia pada Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Muaro Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisis Pelaksanaan Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia pada Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Muaro Jambi.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pelaksanaan Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia pada Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Muaro Jambi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung bagi peneliti tentang pelaksanaan dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia pada profil pelajar Pancasila dalam mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Muaro Jambi.

b. Bagi Program Studi PPKn

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan pelaksanaan dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

dan Berakhlak Mulia pada Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Muaro Jambi.